

## MANAJEMEN JEJARING KERJASAMA PONDOK PESANTREN

Ari Prayoga<sup>1</sup>, Jaja Jahari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Email: <sup>1</sup>ariprayoga@madrasah.id, <sup>2</sup>jajajahari@uinsgd.ac.id

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengungkap studi manajemen jejaring kerjasama pesantren yang mana membahas mengenai: (1) pola kerjasama internal antar pesantren, dan (2) pola kerjasama eksternal pesantren di Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan suatu studi kasus berdasarkan intrinsik desain. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan partisipatif. Data yang telah terkumpul diuji kebenarannya, kecocokan, dan keserasiannya melalui metode triangulasi dan sumber lainnya. Selanjutnya data tersebut disusun, dianalisis, dan dipadukan pada setiap kasus studi kasus, dan dibandingkan dengan data yang lainnya. Kemudian dapat ditarik kesimpulan hasil temuan dari penelitian ini bahwa Manajemen Kerjasama yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Istiqomah selalu bekerja sama dengan pihak pemerintah, donatur dan masyarakat karena mengutamakan pada bidang pendidikan dengan tujuan untuk membantu pengembangan sarana prasarana gedung sekolah, pemeliharaan dan perawatan pondok pesantren. Ini dilakukan agar Pondok Pesantren Al-Istiqomah bisa berkembang dan dapat menunjang fasilitas pembelajaran para santri.

**Kata Kunci:** Manajemen, jejaring kerjasama, pondok pesantren.

### Abstract

*This paper aims to uncover the management study of the pesantren cooperation network which discusses: (1) the pattern of internal cooperation between pesantren, and (2) the pattern of external cooperation of pesantren in pondok pesantren Al-Istiqomah. This study uses a qualitative method with a case study based on intrinsic design. Data collection was carried out using interviews, documentation, and participatory observation. The data that has been collected is tested for its truth, compatibility, and compatibility through the triangulation method and other sources. Then the data is compiled, analyzed, and integrated in each case study case, and compared with other data. Then conclusions can be drawn from the findings of this study that the Collaborative Management implemented at pondok pesantren Al-Istiqomah always cooperates with the government, donors and the community because it prioritizes in the field of education with the aim of assisting the development of school building infrastructure, maintenance and care of pondok pesantren. This was done so that the pondok pesantren Al-Istiqomah could develop and could support the learning facilities of the students.*

**Keywords:** Management, cooperation network, pondok pesantren.

## Pendahuluan

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, memegang peranan penting dalam mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*). Saridjo, dkk menyatakan bahwa agama islam tersebar luas di seluruh pelosok tanah air dan sarana populer pembinaan kader dan ulama ialah pesantren dan masjid (Saridjo, 1979). Kelebihan pesantren terletak pada kemampuannya menciptakan sikap hidup universal, merata, lebih mandiri dan tak bergantung pada lembaga masyarakat apapun. Namun, perkembangan pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen yang terdapat pada tiap-tiap pesantren. Adanya manajemen merupakan sebuah konsekuensi logis untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan yang terus berubah. Fattah mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu konsep yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku dan kelompok dan wadahnya (Fattah, 2001).

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Kerjasama memiliki dimensi yang sangat luas dalam kehidupan manusia, baik terkait tujuan positif maupun negatif. Dalam hal apa, bagaimana, kapan dan di mana seseorang harus bekerjasama dengan orang lain tergantung pada kompleksitas dan tingkat kemajuan peradaban orang tersebut. Semakin modern seseorang, maka ia akan semakin banyak bekerjasama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan bantuan perangkat teknologi yang modern pula (Wahid, 1999).

Sejalan dengan tujuan pendidikan, kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya tujuan pesantren adalah menciptakan pesantren yang efektif serta memiliki ciri utama yakni meliputi kepemimpinan instruksional yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi santri, adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan pada keterampilan dasar, pemantauan secara kontinue terhadap kemajuan siswa dan terumuskan tujuan pesantren secara jelas. Salah satu pondok pesantren yang cukup dikenal dan berkarakter dari segi kerjasama baik segi kerjasama internal antar pesantren dan lembaga lain adalah Pondok Pesantren Al-Istiqomah (Aziz, 2019).

Pondok pesantren Al-Istiqomah merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Raya Pacet KM 08 Ciparay Kabupaten Bandung. Pondok pesantren al-istiqomah dikenal oleh khalayak beberapa faktor utama. Pertama, dikenal karena khazanah keagamaannya yang masih kuat. Kedua, generasi kyai

yang turun temurun sudah mengelola pondok pesantren tersebut. Ketiga, manajemen kerjasama antara pesantren dengan pihak lain yang berkembang (Bidang Lembaga dan Kesantrian, 2018). pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama. Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama (Kuswonto & Siswonto, 2003).

Dengan keunikan dan keunggulan di atas menjadikan pondok pesantren ini menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melihat hal-hal penting yang terkait dengan kerjasama pondok pesantren dan programnya. Beberapa di antaranya adalah kerjasama internal pondok pesantren, kerjasama antar lembaga eksternal pondok pesantren, program dan ruang lingkup kerjasama pondok pesantren yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka (J.Moleong, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang berlokasi di Jl. Raya Pacet KM 08 Ciparay Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keunggulan pesantren dalam membuka jejaring kerja sama dengan lembaga lainnya. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama yaitu: Pimpinan pondok pesantren, *asatidz/ustad* dan santri. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti: dokumentasi kerja sama pesantren, visi dan misi, serta tujuan pesantren dan struktur organisasi (Sugiyono, 2006).

Metode pengumpulan data meliputi; metode observasi, sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi & Andi, 2004). Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tingkah laku *stake holder* pesantren (Ibrahim, 2001). Metode wawancara, pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, antara peneliti dengan pimpinan pesantren, *asatidz, ustadz* dan santri lainnya (Fathoni, 2006). Metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan pesantren, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain (Arikunto, 2002).

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, dengan meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh;

kecukupan referensial, teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video (Buckley & Irawan, 2015). Teknik analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya sebagainya untuk meningkatkan dan memahamkan peneliti tentang manajemen kerja sama pondok pesantren (Tohirin, 2012).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Kerjasama Internal Pondok Pesantren***

Bentuk kerjasama kiai dengan kiai, Ponpes Al-Istiqomah menerapkan sistem kekerabatan, dimana sang Kiai mengelola pesantrennya sesuai dengan silsilah keturunan. Diketahui dalam hasil pengamatan, bahwa yang mendirikan Pondok Pesantren Al- Istiqomah adalah Alm. Almaghfurlah KH. Ali- Imron, yang mendirikan ponpes pada tanggal 28 April 1998.

Sekilas biografi mengenai beliau, KH. Ali Imron atau yang akrab dengan panggilan “Pak Haji” adalah sosok yang responsif dengan persoalan umat, sosok yang tawadhu, bersahaja, arif dan bijaksana. Lahir pada hari Rabu, 15 Oktober 1936. Wafat pada hari Senin, 12 Rabiul Tsani 1426 H, bertepatan dengan tanggal 06 Juni 2005 M, pukul 16.30 WIB. Beliau adalah putra ke empatdari Sembilan bersaudara pasangan Mama KH. Muhammad Faqih bin H. Muhammad Salim dan Hj. Maryamah bin H. Abdul Ghafur

Beliau menikah dengan Hj. Ido Hamidah binti Ruhiyat yang dikaruniai tujuh putera dan empat puteri. Berikut silsilah anak beliau, diantaranya: 1) KH. Ahmad Faisal Imron menikah dengan N. Lia Nursyamsyiah, dikaruniai anak Shirat Al- Mustaqim, Shidrat Al- Muntaha dan Fahri Maulana Hidir; 2) KH. Ahmad Fawzi Imron menikah dengan Hj. Siti Nur Solehah, dikaruniai anak Fatiha Inayah Faiza, Nawal Sania, Al Fath Fadlan Maulana dan Abdurrahman Fawaid; 3) H. Ahmad Luthfi Imron, S.H., M. M. Pd; 4) H. Ahmad Fahmy Mubarak menikah dengan Lilik Kartini Darajatun Najah, S. Pd; 5) Hj. N. Elly Alawiyah menikah dengan H. Abdul Aziz, MA dikaruniai anak Sabiq Fawaiz Ali, Gifar Fadlan Ashary dan Muhammad Ghaitan Robbani; 6) Alm. Ahmad Maki; 7) H. Ahmad Fuad Ruhiyat; 8) Hj. Nuraisyah; 9) Hj. Zia Mahmudah; 10) Hj. Ema Siti Maryamah; 11) Alm. Ahmad Win

Dari sebelas nama putera dan puteri Alm. Pa haji, ada beberapa nama yang sekarang mempunyai tugas dan kewajiban memegang Pondok Pesantren Al-Istiqomah, beliau adalah KH. Ahmad Fawzi Imron sebagai sesepuh Pesantren Al-Istiqomah, dan H. Ahmad Luthfi Imron, S.H., M. M. Pd. sebagai ketua yayasan SMA Manggala Putra.

Ini membuktikan bahwa sistem kekerabatan dan keturunan keluarga kiai sangat erat dan kuat dalam memegang pesantren, semua pihak keluarga akan

dilibatkan dalam hal apapun yang menyangkut pengelolaan pondok pesantren karena pada dasarnya mereka mempunyai kekuatan dan keterkaitan pada prinsip perkawinan antara sesama keluarga kiai (Prayoga, Ari; Mukarromah, Ima Siti, 2018).

Kerjasama Kiai dengan Ustadz dalam hal pengajian dan sosialisasi terhadap pengembangan santri dan santriyat. Kiai selalu menjalin kerjasama dan *sharing* dengan semua ustad menyangkut permasalahan, gejala yang timbul, perkembangan pesantren Al-Istiqomah. Bentuk konkretnya, Kiai dan Ustad membentuk komunitas Laskar Manggala yaitu komunitas pengajian untuk masyarakat agar lebih harmonis sistem kekerabatannya dengan pesantren itu sendiri. Ini merupakan salah satu sistem manajemen kerjasama yang dilakukan oleh kiai dan ustad agar tujuan mereka tercapai secara efisien dan efektif (Prayoga, Widad, Marliana, Mukarromah, & Ruswandi, 2019).

Kerjasama Kiai (sesepuh pesantren) dengan Ketua Yayasan SMA Manggala Putera. Seorang Kiai (sesepuh pesantren) pasti memiliki wewenang untuk membuat pesantren Al-Istiqomah lebih baik, lebih maju, mempunyai integritas yang tinggi, mempunyai citra baik di masyarakat. Hal ini tentunya memerlukan segenap kewajiban, tugas dan fungsi yang diberikan kepada pengelola Pesantren Al- Istiqomah, untuk mencapai itu semua Kiai bekerja sama dengan pihak Ketua Yayasan SMA Manggala Putera mencapai motto, visi, misi yang telah di tetapkan.

Kerjasama ustadz dengan ustadz dapat dilakukan dengan cara mempererat hubungan kerja yaitu dengan cara melakukan usaha formal dan non formal. Maksudnya, di Pondok Pesantren Al- Istiqomah para ustadz yang mengajar melakukan rencana dan strategi pembelajaran di pesantren bersama-sama dalam satu tujuan, caranya baik itu dilakukan secara resmi tertulis (perjanjian) maupun dalam *sharing* diskusi pada forum tertentu.

#### ***Kerjasama Eksternal Pondok Pesantren***

Bentuk kerjasama Pondok Pesantren Al-Istiqomah dengan lembaga sekolah yaitu SMA Manggala dalam ruang lingkup pendidikan menitikberatkan pada pematangan konsep metodologi pendidikan, kurikulum pendidikan dan manajemen sekolah. Kedua lembaga tersebut memiliki keterikatan yang sangat erat dimana terdapat simbiosis mutualistik antar kedua lembaga. SMA Manggala memiliki keunikan tersendiri berbeda dengan lembaga sekolah pada umumnya karena sekolah ini berbasis islami atau IT (Islam Terpadu), SMA ini dikarenakan sudah memiliki keterikatan dengan lembaga pondok pesantren Al-Istiqomah maka nama sekolah pun menjadi SMA berbasis pesantren dimana dari segi kurikulum mengadopsi mata pelajaran pondok pesantren seperti ilmu nahwu sorof, ilmu fiqh dan ushul fiqh adapun tambahan lainnya setiap jenjang kelas mempunyai standarisasi hafalan yang menunjang baik sebagai murid di sekolah ataupun santri

di pondok pesantren yang pada umumnya mata pelajaran yang dibahas sebelumnya tidak diterapkan di ruang lingkup lembaga pendidikan formal seperti SMA.

Misalnya jika lembaga pesantren tersebut berada dibawah yayasan maka tidak menutup kemungkinan pesantren tersebut mengadakan sebuah kerjasama dengan lembaga pendidikan formal yang ada disekitarnya, seperti SMP/MTs, SMA/MA. Kerjasamanya dengan melakukan rekomendasi kepada pesantren supaya siswa-siswanya mondok atau pesantren sambil tinggal dipesantren bagi yang tempat tinggalnya jauh (Dhofier, 2011).

Dalam hal sumber daya manusia lembaga pendidikan pun bekerja sama dalam hal pengadaan tenaga pendidik dari lembaga pondok pesantren begitu pun sebaliknya. Serta dari pihak pondok pesantren memfasilitasi murid dari segi tempat tinggal karena posisi dari kedua lembaga ini sangat strategis tidak terlalu jauh jarak tempuhnya. Ini menjadi salah satu faktor efektifitas dan strategi agar murid yang sekaligus sebagai santri dapat melaksanakan pembelajaran dan pengajaran secara maksimal sehingga meningkatkan prestasi dari siswa di sekolah dan sebagai santri di pondok pesantren.

Kerjasama Pesantren dengan Masyarakat yaitu Pondok Pesantren memiliki program yang saling menunjang dengan pihak masyarakat sekitar dan saling bersinergi satu sama lain yaitu dalam pelaksanaan event *haul* yayasan semua lapisan elemen pondok pesantren ikut dilibatkan baik tenaga pendidik, santri, *stake holders* dan masyarakat sekitar yang dilaksanakan satu tahun sekali sebagai bentuk silaturahmi antara lembaga pesantren dengan masyarakat yang bisa merekatkan tali silaturahmi baik secara kelembagaan dan personal, pondok pesantren membentuk Laskar Manggala yang di dalamnya terdiri dari masyarakat sekitar yang tidak harus anaknya nyantri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah tetapi pengurus dan anggotanya berperan aktif secara sukarela dalam pelaksanaan berbagai kegiatan baik event, agenda pengajian atau pembangunan di dalam Pondok Pesantren.

Ruang lingkup kerjasama pesantren dengan pemerintah daerah, pemerintah desa yakni dalam hal sarana dan prasarana seperti kebersihan, kesehatan, air, listrik dan sebagainya. Dalam pengembangan pesantren salah satunya adalah bantuan pendanaan pondok pesantren yang sifatnya jangka panjang karena titik fokus pengembangan Pondok Pesantren Al- Istiqomah adalah pembangunan sarana gedung untuk tempat tinggal putri yang saat ini dikatakan harus secepatnya dibangun. Pemerintah menjadi salah satu donatur tetap dalam hal pendanaan karena dilihat masih belum lengkap dan sesuai standarisasi pondok pesantren yang ideal.

Proses kerjasama antara pesantren dan pemerintah, yang dalam hal ini Departemen Agama, merupakan wujud dari kemajuan pesantren yang bersedia

terbuka menyikapi perubahan. Selain itu, dalam rangka mengupayakan maksimalisasi keilmuan pesantren, Departemen Agama menjadikan Direktorat khusus yang menangani masalah pesantren, yaitu Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren. Direktorat inilah yang kemudian menjadi mitra kerja pondok pesantren dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas akademik pesantren. Satu hal yang patut diperhatikan pemerintah adalah bahwa pesantren memiliki keunikan dan tradisinya sendiri, dan oleh karena itu dalam upaya pembenahan kualitas pendidikan pesantren, kesan intervensi atau menunggangi pesantren jangan sampai terjadi (Haedari, 2004).

Konsep kerjasama dalam hal mitra usaha Pondok Pesantren Al-Istiqomah masih belum terlalu jauh melakukan praktik sejauh ini baru pada tataran konsepsi dan wacana seperti contoh adanya kerjasama dengan pihak penyedia internet untuk membuka warnet dan usaha-usaha kecil yang bersinergi dengan program pesantren secara tertulis. Kerjasama yang telah berjalan baru pada usaha kecil yang dirintis internal Pondok Pesantren yang melibatkan santri dengan elemen masyarakat. Produk dari masyarakat tersebut berupa kebutuhan santri yang dijual di internal Pondok Pesantren dan dapat mencukupi kebutuhan internal tanpa harus membeli dari luar pondok pesantren.

Setidaknya hal tersebut meski belum pada tataran usaha menengah tetapi sudah dapat mencukupi kebutuhan dan menstimulan kemandirian santri dalam hal berwirausaha. Dalam bentuk kerjasama khusus dispesifikasikan pada lembaga koperasi masih belum ada MoU (perjanjian) tertulis antara lembaga pesantren dengan lembaga koperasi tetapi rencananya sudah ada wacana yang ingin direalisasikan untuk jangka panjang perihal kerjasama dengan lembaga koperasi.

Kenyataan menunjukkan baik koperasi yang berhasil maupun koperasi yang mengalami kegagalan cenderung disebabkan oleh kerapuhan internal organisasi. Oleh karena itu koperasi perlu meningkatkan kemampuan, ketangguhan dan kemandirian agar tetap survive, kemandirian koperasi berarti menyangkut banyak aspek yaitu baik aspek mental, aspek organisasi, aspek usaha dan aspek manajemen. Jadi koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada di dalam pondok maupun di luar pondok (Rahman, 2007).

#### ***Kelebihan Kerjasama di Pondok Pesantren Al- Istiqomah***

Pondok Pesantren Al- Istiqomah menurut hasil pengamatan dan wawancara sejauh ini memiliki keunggulan dalam bidang kerjasama baik itu di pihak internal dan eksternal, diantaranya: 1) dalam kinerja ustadz dan para staf sekolah, seorang kiai dapat mengontrol dan mengawasi sistem pengembangan sekolah dengan baik dan lancar; 2) dalam hal perekonomian, para santri dan santriyat sudah diajarkan dan dibekali pengetahuan juga keahlian berwirausaha,



tentunya ini dapat mengasah bakat santri dan santriyat dalam mengatur keuangan perekonomian usaha sejak dini; 3) dalam penyediaan sarana dan prasarana, Pondok Pesantren dan Yayasan Manggala Putera telah terpenuhi baik itu dari segi yang wajib maupun dari segi pelengkap karena pihak yayasan dan pesantren mempunyai jalinan yang erat dengan Pemerintah daerah dan para donatur; 4) begitu pula dalam hubungan sosial dengan masyarakat, pihak pesantren dan yayasan sangat menjalin tali silaturahmi dengan mengadakan pengajian rutin seminggu sekali agar masyarakat lebih harmonis dengan pesantren, begitupun sebaliknya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kerja sama yang dibangun oleh pondok pesantren Al-Istiqomah meliputi internal yaitu kerja sama kiai dengan *ustadz*, *asatidz*, santri dan komite. Kerja sama eksternal pesantren dibangun dengan lembaga lain meliputi: pesantren dengan pesantren lainnya, alumni, lembaga pemerintahan, lembaga sekolah formal, lembaga koperasi untuk membantu perekonomian dan pembangunan pesantren. Keunggulan kerja sama pesantren di al-Istiqomah meliputi: kerja sama dalam bidang pembangunan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas utama, penguatan kerja sama dalam bidang perekonomian untuk menunjang keuangan pesantren, menjalin kerja sama dengan masyarakat khususnya jamaah agar eksistensi lembaga di masyarakat terus terjaga.

### Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru* (Ke I ed.). Semarang: Balai penataran Guru (BPG).
- Aziz, A. (2019, Oktober 14). Wawancara Profil Pesantren secara kelembagaan. (A. Prayoga, Pewawancara)
- Bidang Lembaga dan Kesantrian. (2018). *Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Istiqomah*. Bandung: PP Al-Istiqomah.
- Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 1-29.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Fattah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S., & Andi. (2004). *Metode Research*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS.
- Ibrahim, N. S. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (I. Taufik, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Remaja Rosdakarya.



- Kuswonto, & Siswonto, B. (2003). *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, III(1), 70-84.
- Prayoga, Ari; Mukarromah, Ima Siti. (2018, 12 30). Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa. (Irawan, Penyunt.) *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, I(01), 30-38.
- Rahman. (2007, Desember). Analisis Partisipasi Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. *Jurnal El-Junusi*, V(3), 3155-3175.
- Saridjo, M. (1979). *Sejarah Pondok Pesantren Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Motode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahid, A. (1999). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti.